

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Wirartha (2006:68), menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian yang meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, dan menyusun laporan. Sedangkan Sugiyono (2013:2), mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian proyek akhir ini dilakukan dengan metode deskriptif. Sugiyono (2013:3), mendefinisikan penelitian deskriptif adalah sebagai berikut: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain”.

Selain itu, penelitian ini juga dilakukan melalui pendekatan korelasional. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2014:87), “metode korelasi adalah metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan antara satu unsur/elemen dengan unsur/elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya”.

Metode deskriptif korelasional ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengaruh komunikasi terhadap Kerja Sama di *Orange Incentive House Panorama*.

3.2 Unit Analisis Penelitian

Suprayogo dan Tobroni (2001:48), menjelaskan bahwa unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya. Unit analisis dalam penelitian proyek akhir ini adalah karyawan di *Orange Incentive House Panorama*.

3.3 Variabel dan Pengukuran Data

Pada bagian ini akan dibahas secara detil mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2012:61), mengungkapkan “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

3.3.1 Variabel bebas (Independent variable)

Sugiyono (2012:59), mengungkapkan bahwa “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)”.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh komunikasi di *Orange Incentive House Panorama*. Variabel yang digunakan kemudian dijabarkan menjadi 3 sub variabel, yakni Komunikasi dari Bawah, Komunikasi dari Atas, Komunikasi Horizontal, Komunikasi Lintas Saluran

3.3.2 Variabel terikat (Dependent variable)

Sugiyono (2012:59), mengungkapkan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kerja Sama Tim di *Orange Incentive House Panorama*. Agar dapat mengetahui tingkat skala Kerja Sama Tim di *Orange Incentive House Panorama*.

Dalam menganalisis pengaruh komunikasi terhadap Kerja Sama Tim di *Orange Incentive House Panorama* digunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah suatu skala yang umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei yang digunakan untuk pengukuran sikap, perilaku, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono,2013).

Pernyataan skala *Likert* dibagi menjadi satu sampai lima, yakni :

Skala 1: Sangat Tidak Setuju (STS)

Skala 2: Tidak Setuju (TS) Skala 3: Kurang Setuju (KS) Skala 4: Setuju (S)

Skala 5: Sangat Setuju (SS)

Adapun yang menjadi variabel dan pengukuran data dalam penelitian ini dijelaskan dalam Tabel 3.1. di bawah ini:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Sub – Variabel	Interval	Skala
1	Demografi	1. Jenis Kelamin	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
		2. Usia	1. < 17 Tahun 2. 18 – 20 Tahun 3. 21 – 25 Tahun 4. > 25 Tahun	Nominal
		3. Pendidikan Terakhir	1. SMA 2. SMK 3. D3 4. S1	Interval
		4. Lama Bekerja	1. < 1 Tahun 2. 1-2 Tahun 3. 3-5 Tahun 4. > 5 Tahun	Nominal
2	Komunikasi	1. Komunikasi dari bawah	1. Mengerjakan tugas dan kebijakan 2. Kepercayaan oleh atasan 3. Memahami informasi atasan	Ordinal
		3. Komunikasi dari Atas	1. Mudah melakukan komunikasi 2. Menyampaikan pendapat 3. Menerima masukan	Ordinal

		3.Komunikasi	1.Mudah melakukan komunikasi dan koordinasi	Ordinal
		Horizontal	2.Koordinasi dan komunikasi dengan divisi lain	
			3.Mendengarkan masukan dan bertukar pikiran	
		4.Komunikasi Lintas Saluran	1.Tidak ada batasan pimpinan dan karyawan	Ordinal
			2.Tidak mempermasalahkan hubungan pribadi	
3	Kerja Sama Tim	1. Tahap Pembentukan	1.memberikan tugas dibangun atas kepercayaan	Ordinal
		2. Tahap Penyerangan	1. Diberikan tugas tanpa pengawasan yang ekstra ketat	Ordinal
		3. Tahap Penataan Norma	1. Saling kontribusi	Ordinal
			2. Keterlibatan terhadap keberhasilan tim	
		4. Tahap Pelaksanaan	1. Atasan menerima dengan puas hasil pekerjaan	Ordinal
			2. Secara bersama-sama bertanggung jawab terhadap kualitas kerja	Ordinal

Sumber : Hasil Olah Data (2019)

Untuk menganalisis pengaruh komunikasi terhadap Kerja Sama Tim di *Orange Incentive House Panorama* , diperlukan variabel dan pengukuran data.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Prasetyo (2008:119), mengungkapkan bahwa populasi merupakan salah satu konsep yang berkaitan erat dengan sampel. Populasi merupakan keseluruhan gejala atau satuan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan *Orange Incentive House* Panorama sebanyak 135 orang .

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2008:116), mengungkapkan bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi”. Sampel merupakan objek dari populasi yang diambil melalui teknik sampling, yakni cara untuk mereduksi objek penelitian dengan mengambil sebagian saja yang dapat dianggap sebagai *representative* terhadap populasi. Unit sampel dalam penelitian ini adalah karyawan *Orange Incentive House* Panorama. Setelah mengetahui besaran populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan sample jenuh. Menurut Sugiyono (2010) *Purposive Sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative* . Dalam teknik pengambilan sample sebanyak 76 orang karena keterbatasan akses untuk menyebarkan kuesioner kepada karyawan *Orange Incentive House* Panorama.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan pada:

3.5.1 Data Primer

Data ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data primer, yakni observasi, wawancara, dan kuesioner.

Dalam pengumpulan data penelitian ini, data primer akan diperoleh melalui sebuah kuesioner yang diberikan kepada responden melalui *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:122). Dalam proses pengambilan data, penulis sudah memastikan bahwa responden dari kuesioner ini merupakan karyawan *Orange Incentive House* Panorama.

3.5.2 Data Sekunder

Data ini merupakan data untuk melengkapi data primer. Dalam hal ini, data sekunder diperoleh dengan cara studi kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel dari situs web.

3.6 Metode Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2013:244), menyatakan bahwa analisa data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Setelah memperoleh data mentah yang diperlukan dalam penelitian ini, yakni data primer dan data sekunder, data tersebut masih perlu diolah dan dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui apakah data yang diperoleh merupakan data yang *valid* atau *reliable*.

Keseluruhan analisa data dalam penelitian ini menggunakan fitur perhitungan dari aplikasi SPSS 24 (*Statistical Product and Service Solutions*). SPSS merupakan program komputer statistik yang mampu mengolah data statistik dengan cepat dan tepat dalam memberikan output yang diperlukan. Beberapa uji coba yang diperlukan dalam analisis data tersebut, yakni:

3.6.1 Uji Validitas

Sugiyono (2010:267), mendefinisikan uji validitas adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh penulis dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Ghozali (2009) menjelaskan bahwa uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan. Kuesioner dinyatakan valid apabila pernyataan yang terdapat dalam kuesioner mampu menunjukkan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item dalam kuesioner dengan total skor yang ingin diukur dengan asumsi:

Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka kuesioner dinyatakan valid.

Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka kuesioner dinyatakan tidak valid.

Dalam uji validitas ini digunakan untuk menguji masing-masing variabel yang ada di dalam kuesioner ini, di dalam variabel-variabel penelitian ini terdapat 17 pertanyaan yang di jawab oleh responden, untuk keputusan valid atau tidak pertanyaan atau pernyataan yang disebarakan dalam penelitian ini akan di nilai sebagai berikut:

Taraf signifikansi (α) = 5%

Derajat kebebasan (df) = Jumlah sampel responden(N) – 2

$$= 76 - 2$$

$$= 74$$

Besarnya kolom r dilihat di tabel *ouput* SPSS yang sebagaimana menurut Sugiyono (2010:455) “ Menggunakan taraf signifikansi dan derajat kebebasan” . Dari tabel tersebut sehingga terdapat di kolom r yang berguna pada penelitian ini yaitu 0.226. Berdasarkan syarat validitas suatu data, apabila nilai $r >$ kolom r , maka variabel dikatakan valid. Sebaliknya apabila nilai $r <$ kolom r , maka variabel dikatakan tidak valid. Berikut adalah hasil uji tabel validitas :

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Sub-Variabel	Nomor Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Komunikasi	Komunikasi ke Atas	X1	0,707	0,226	<i>Vallid</i>
			X2	0,656	0,226	<i>Vallid</i>
			X3	0,647	0,226	<i>Vallid</i>
2		Komunikasi ke Bawah	X4	0,804	0,226	<i>Vallid</i>
			X5	0,835	0,226	<i>Vallid</i>
			X6	0,801	0,226	<i>Vallid</i>
3		Komunikasi Horizontal	X7	0,493	0,226	<i>Vallid</i>
			X8	0,494	0,226	<i>Vallid</i>
			X9	0,421	0,226	<i>Vallid</i>
4		Komunikasi Lintas Saluran	X10	0,569	0,226	<i>Vallid</i>
			X11	0,46	0,226	<i>Vallid</i>

5	Kerja Sama Tim	Tahap Pembentukan	Y1	0,793	0,226	<i>Vallid</i>
		Tahap Penyerangan	Y2	0,363	0,226	<i>Vallid</i>
			Y3	0,749	0,226	<i>Vallid</i>
		Tahap Penataan Norma	Y4	0,652	0,226	<i>Vallid</i>
			Y5	0,774	0,226	<i>Vallid</i>
		Tahap Pelaksanaan	Y6	0,749	0,226	<i>Vallid</i>

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 2019

Berdasarkan hasil uji validitas di atas maka semua pertanyaan memiliki r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel . Sehingga dapat dilihat bahwa semua pertanyaan yang ada di kuesioner yang berjumlah 17 pertanyaan yang mendapatkan hasil yaitu *Valid*.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2010:354) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama .

Rumus perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan *Cronbach's alpha* dalam uji reliabilitas. Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i :Reliabilitas instrumen

k :Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$:Jumlah varian butir

σ_t^2 :Varian total

Berikut merupakan intepretasi dari uji reliabilitas:

Tabel 3.3
Kriteria Penafsiran Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabe
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,20 – 0,40	Tidak Reliabel
0,00 – 0,20	Sangat Tidak Reliabel

Sumber: Priyatno (2008)

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen yang kurang dari 0,60 adalah kurang baik, sedangkan 0,70 dapat diterima dan di atas 0,80 adalah baik (Priyatno,2008).

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas Komunikasi (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.837	11

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 2019

Tabel di atas dapat dilihat nilai alpha dari variabel x yaitu sebesar 0,837 , karena nilai alpha variabel x lebih besar dari 0,70 maka dapat dinyatakan bahwa alat ukurnya sangat reliabel.

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Kerja sama Tim

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.713	6

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 2019

Tabel di atas dapat dilihat nilai alpha dari variabel y yaitu sebesar 0,713 , karena nilai alpha variabel x lebih besar dari 0,70 maka dapat dinyatakan bahwa alat ukurnya reliabel.

3.6.3 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2014:2017), mendefinisikan metode statistik deskriptif sebagai berikut: Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi . Menurut Sudjana (2000), untuk menentukan interpretasi hasil interval nilai *mean* (rata-rata) dapat dilihat dari banyaknya kelas yang digunakan, yaitu 5 kelas .Maka perhitungannya intervalnya dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}}$$

Dengan perhitungan di atas dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Tabel 3.6

Interval Mean Variable

Interval Koefisien	Kriteria Variabel X	Kriteria Variabel Y
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
1,80 – 2,59	Tidak Baik	Tidak Baik
2,60 – 3,39	Cukup Baik	Cukup Baik
3,40 – 4,29	Baik	Baik
4,30 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Modifikasi Sudjana (2000:79)

3.6.4 Uji Koefisien Korelasi

Sarwono (2006:43), menjelaskan bahwa Korelasi rank spearman digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala ordinal (non parametrik) .

Sedangkan Sugiyono (2010:245), menjelaskan bahwa Korelasi rank spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama .

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

- rs :Koefisien korelasi rank spearman
 di :Selisih ranking data variabel X dan Y
 n :Banyak subjek atau responden

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai.sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antarvariabel yang dihubungkan.
2. Jika nilai.sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antarvariabel yang dihubungkan.

Selanjutnya dari perhitungan di atas dapat dilihat keeratan hubungan antar variabel menggunakan pedoman intepretasi koefisien korelasi pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penafsiran Koefisien Korelasi
 Kriteria Penafsiran Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2008)

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square* (Ghozali, 2005).

Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya faktor variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang biasanya dalam bentuk presentase.

3.7 Waktu dan Tempat

Dalam Penelitian ini dilakukan di *Orange Incentive House* Panorama pada bulan Februari sampai dengan Juni 2019 yang beralamat di Jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta Barat.